

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP SWASTA FAJAR MAS LASORI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Oleh :

Indah Permata Sari Lase

Universitas Nias Raya

email: indahpermatasari@uniraya.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 20 Februari 2025

Revisi, 29 April 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Motivasi,

Prestasi Belajar IPS,

Siswa.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta Fajar Mas Lasori tahun pelajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan teknik pengambilan sampel penelitian adalah total sampling yang artinya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan prestasi belajar IPS siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,919 yang artinya bahwa hubungan motivasi dengan prestasi belajar IPS tergolong kuat. Kemudian koefisien determinasinya sebesar 84,4% artinya bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar IPS sedangkan 15,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh thitung sebesar 12,15 sedangkan ttabel sebesar 0,683 pada taraf kesalahan 5% karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar IPS siswa diterima. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut: 1) Bagi siswa, hendaknya siswa menumbuhkan motivasi belajarnya dari dalam dirinya (2) Bagi guru, hendaknya selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa secara optimal sehingga prestasi belajar makin baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Indah Permata Sari Lase

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: indahpermatasari@uniraya.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat diandalkan. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang dapat diandalkan adalah melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting sebagai upaya pengembangan kemampuan hingga mencapai hasil yang optimal.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional di atas tergambar bahwa seorang siswa haruslah menggali potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Selain itu siswa harus mampu mengaktualisasikan dirinya dan mandiri. Mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Wena (2009:5) mengemukakan bahwa: “dalam usaha pembinaan serta peningkatan mutu pendidikan, pemerintah terus melakukan penyempurnaan kurikulum, sarana dan prasarana, pelatihan guru-guru dan melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi”.

Mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru disekolah. Bagaimana cara guru menumbuhkan minat dan motivasi belajar disekolah. Untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku.

Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh motivasi yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sardiman (2003:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa peran guru sangat penting dalam memotivasi perkembangan seperti kemampuan peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap dasar dan bakat-bakatnya, status sosial, ekonomi sesuai dengan tuntutan positif dilingkungan baik lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat yang juga sangat mendukung dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

IPS adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi. IPS juga merupakan ilmu eksata

yang memiliki cara tersendiri dalam mempelajarinya. Hal ini dikarenakan topik-topik dalam IPS tersusun secara hierarki dan ketat mulai dari yang mudah, sedang, sukar dan hingga pada paling sukar. IPS sekolah terdiri atas bagian-bagian IPS yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta terpadu kepada perkembangan IPTEK. Belajar IPS akan lebih berhasil jika proses pembelajaran diarahkan pada konsep-konsep dan struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan. Hudojo dalam Abdussakir, (2002: 10) mengatakan bahwa: Belajar IPS akan lebih berhasil jika sipelajar menemukan sendiri pola hubungan dan struktur dari materi, dan hal ini akan menjadi materi yang dipelajari bertahan dalam ingatan.

Hudojo dalam Abdussakir, (2009:13) mengatakan bahwa “mempelajari IPS harus bertahap dan berurutan serta mendasarkan pada pengalaman yang lalu”. Pernyataan ini menegaskan bahwa belajar IPS tidak dapat dilakukan begitu saja tetapi harus dimulai dari dasar yang bertahap. Tujuan belajar IPS ditinjau dari segi kognitif adalah terjadinya transfer belajar yang dapat terlihat dari kemampuan siswa pada materi IPS baik secara konseptual maupun secara praktis. Secara konseptual dimaksudkan untuk dapat mempelajari IPS lebih lanjut, sedangkan secara praktis dimaksudkan menetapkan materi IPS dalam memecahkan masalah IPS dan dalam bidang lain.

Mempelajari IPS seseorang harus memiliki kemampuan dasar yaitu kemampuan yang harus dimiliki untuk suatu pokok bahasan tertentu, agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan Hudojo dalam Abdussakir, (2009:13) menyatakan bahwa “setiap aksioma, konsep IPS yang disajikan haruslah dari hal-hal yang telah diketahui anak dengan melibatkan pengalaman belajar yang terdahulu sehingga mudah memahami hal-hal baru”. Meskipun pelajaran IPS dirasakan sebagian peserta didik sebagai pelajaran yang paling sulit dipelajari, namun sesungguhnya IPS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi peserta didik dalam memenuhi tuntutan perkembangan yang nyata dalam lingkungan hidup yang senantiasa berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa belajar IPS itu selalu berhubungan dengan aktivitas manusia. Selain itu dalam mempelajari IPS tidak dapat dilakukan secara acak, haruslah dimulai dari dasar, dan tahap demi tahap.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2013:4) bahwa penelitian korelasional ialah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta FAJAR MAS LASORI tahun pelajaran 2024/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta FAJAR MAS LASORI tahun pelajaran 2024/2025. Maka untuk menjawab itu maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angket dan nilai rapor siswa.

B. Pembahasan

Permasalahan pokok dalam penelitian ini, sesuai yang telah diuraikan adalah motivasi belajar siswa rendah sehingga berakibat pada prestasi belajar IPS siswa. Hal ini sesuatu hal yang sangat krusial dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Peran guru dalam memotivasi siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran IPS sangat penting. Apalagi mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Oleh karena itu peran guru mata pelajaran sangat dibutuhkan dalam memotivasi siswa untuk belajar seoptimal mungkin sehingga siswa memberikan perhatian dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Mewujudkan prestasi belajar IPS yang optimal tidak terlepas dari motivasi dari guru mata pelajaran. Berbagai metode gurulah dalam menumbuhkan minat atau bakat siswa dalam menyukai mata pelajaran IPS. Metode guru dalam menumbuhkan bakat siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang dianggap sulit harus bervariasi karena kognitif siswa berbeda-beda. Dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik sehingga prestasi belajar yang diharapkan berbagai pihak dapat tercapai. Mewujudkan prestasi belajar yang baik menjadi beban moral pendidik karena hal ini berhubungandengan cara guru dalam hal mengajar, mendidik serta mengarahkan siswa dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Menjawab tantangan yang ada pada siswa perlu kerja sama berbagai pihak, baik orangtua, guru dan teman sebaya peserta didik sangat dibutuhkan karena semua aspek ini adalah saling terkait. Selain dari sisi guru memberikan motivasi, orangtua juga harus terlibat aktif dalam memotivasi anaknya dalam belajar karena peserta didik lebih lama belajarnya di rumah ketimbang di sekolah. Demikian pula dengan teman sejawat siswa wajib berbagi ilmu dan saling memberikan motivasi sehingga sama-sama memperoleh prestasi yang baik. Dengan tumbuhnya motivasi belajar yang baik maka prestasi belajar itu akan menjadi baik.

Menjawab permasalahan pokok di atas bahwa apakah terdapat hubungan yang signifikan antara

motivasi dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta FAJAR MAS LASORI tahun pelajaran 2024/2025, maka jawabannya adalah terdapat hubungan yang signifikan yaitu berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (KD) sebesar 84,4%, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 84,4%. Sedangkan 15,6% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Dari persentasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar IPS siswa. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi belajarnya akan tinggi pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dita Ningtyas dengan judul penelitian hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, hasil penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa. Selanjutnya DITA NINGTYAS mengatakan bahwa motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan kontribusi 17,64%, sedangkan sisanya sebesar 82,36% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor yang lain yang dimaksud adalah faktor kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh thitung sebesar 12,15. Untuk menentukan harga ttabel dengan melihat ttabel pada $R= 29$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilainya sebesar 1,699. Karena thitung lebih besar dari pada ttabel maka hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar IPS siswa diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian hasil penelitian Jatmiko dengan judul penelitian hubungan motivasi belajar IPS siswa kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk, hasil penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar IPS.

Analisis dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta FAJAR MAS LASORI tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pada pribadi peserta didik akan mendapatkan prestasi belajar tinggi juga. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf Batararaya, (1993: 14) mengemukakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh thitung sebesar 12,15 sedangkan ttabel sebesar 0,683 pada taraf kesalahan 5% karena $thitung > ttabel$ maka

Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar IPS siswa diterima.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. ____ 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Djamarah dan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta
- Depdikbud.2003. *UU No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional* Semarang: Aneka Ilmu.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suyitno, Amin. 2014. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran IPS I*. Semarang: FMIPA UNNES
- Azharm. 2012. *Pengaruh positif persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar*(<https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09>, diakses 23 Maret 2016)
- Jatmiko. 2015. *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk* (Online)(eprints.umk.ac.id/144/1-hubungan-prestasi-belajar.pdf, diakses 20 Maret 2016)
- Ningtyas. Dita, 2014. *Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah*.(Online) (eprints.ums.ac.id/26309/2/03-bab-I.pdf, diakses 25 mei 2016)
- Sari. Anita, 2014. *Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 2 Tuntang*(Online)(eprints.uny.ac.id/8559/3/BabII-0841624102.pdf, 20 Maret 2016)
- Setiawati. Yuliani, 2014. *Prestasi belajar IPS mata pelajaran ekonomi kelas unggulan ditinjau dari pemilihan , motivasi belajar dan penunjang pembelajaran*.(Online)(<https://ardiprilia.wordpress.com/2014/11/16/konsepbelajar/>, diakses 21 Maret 2016)
- Sulastri. Sri, 2012. *Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan IPS fakultas Tarbiyah*.(<https://abdussakir.wordpress.com/2009/03/2/>, diakses 23 Maret 2016)